



Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori Dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III

Nadia Ikhwa Nurhuda¹⁾, Budi Hendrawan²⁾, Sunanih³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

nadiaikhwa1@gmail.com, hendrawan_budy@umtas.ac.id, sunanih@umtas.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK); Materi Sudut; Prestasi Belajar Matematika.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media jam sudut terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain <i>Nonequivalent Control Group</i> . Populasi yang digunakan adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi yang berjumlah 47 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa model pembelajaran VAK berbantuan jam sudut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Linggawangi pada materi sudut. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil nilai rata-rata <i>post-test</i> kelas eksperimen yaitu 86,1 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 78,6. Dalam uji hipotesis dilakukan dengan uji <i>independent sample t-test</i> yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,581 > 2,021$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil <i>post-test</i> kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) dengan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional.
Diterima: 12-01-2021 Disetujui: 19-01-2021 Dipublikasikan: 26-02-2021	Abstract This study aimed to determine the effect of visual, auditory, and kinesthetic (VAK) learning models assisted by corner clock media on mathematics learning achievement of grade III students of SD Negeri 1 Linggawangi. This type of research was quantitative research. The research method that was used in this study was a Quasi Experiment with a Nonequivalent Control Group design. The population was the third-grade students of SD Negeri 1 Linggawangi, amounting to 47 people. The data collection technique was the test technique. Based on the results obtained, it was known that the VAK learning model assisted by the corner clock has an influence on the learning achievement of students at SD Negeri 1 Linggawangi on the angle material. This could be seen from the difference in the results of the posttest mean score of the experimental class, namely 86.1, while the control class was 78.6. In the hypothesis testing was done by using the independent sample t-test, which showed the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.581 > 2.021$) so that it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This showed that there was a significant difference between the posttest results of the experimental class treated with the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning model and the control class treated with conventional methods.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari siswa dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan formal sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Kusniati, 2020). Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dari itu matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Lestari, 2019).

Dalam mengajarkan matematika, hendaknya seorang guru mengetahui dan memahami materi dan cara menyampaikannya kepada siswa (Yurniawati, 2019). Dalam pembelajaran matematika SD penyajian, pola pikir dan tingkat keabstrakannya harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa tingkat dasar. Pada umumnya, siswa usia SD masih memerlukan hal-hal yang bersifat nyata/konkrit dalam memahami materi yang mereka dapatkan dari guru. Maka dari itu upaya guru dalam menciptakan konsep pembelajaran yang baik serta dapat diingat siswa sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dibantu dengan media pembelajaran konkrit yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu (Lefudin, 2014). Namun, hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Linggawangi, Rida, S.Pd.SD menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru hanya menerapkan metode *drill* dengan dibantu media seadanya di sekolah. Namun hal ini dirasa masih kurang efektif karena penguasaan materi siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan daftar nilai pengetahuan siswa pada materi sudut pada tahun ajaran sebelumnya. Dimana pada mata pelajaran matematika masih terdapat 25 dari 34 atau sekitar 58,8% siswa yang masih mendapat nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Mengingat hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan siswa, tidak terkecuali dalam materi sudut. Materi sudut diberikan kepada siswa SD agar dapat memahami ciri-ciri bangun datar dan materi ini sering muncul pada soal ujian Akhir dan soal olimpiade matematika SD meski terkadang dipadukan dengan soal ciri-ciri bangun datar (Ernasari, 2016). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik).

Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan tiga gaya belajar berupa visualisasi, auditori dan kinestetik dalam proses belajar mengajar. kombinasi ketiga modalitas ini akan mempercepat siswa memahami materi (Noorbaiti, dkk: 2018). Pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) pada pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) dilakukan agar pembelajaran terasa menyenangkan (Safri, 2018). Bagi siswa visual, media dua dimensi akan memudahkan mereka dalam mempelajari materi, sedangkan siswa auditori, akan lebih mudah belajar melalui media audio atau sesuatu yang diucapkan. Sementara bagi siswa dengan tipe

belajar kinestetik, belajar sambil melakukan kegiatan tertentu seperti bereksperimen atau memanipulasi benda akan memudahkan mereka dalam belajar. Adapun kelebihan dari model Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) diantaranya: 1. Pembelajaran lebih efektif; 2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik; 3. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 4. Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal (Shinta, 2016). Melalui model ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif mengingat model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) merupakan salah satu model yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran, salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan media pembelajaran. Media merupakan perantara penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang siswa agar mendapati rasa ingin belajar (Antero & Haryudo, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran fungsi media tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Susilana & Riyana, 2016). Maka dari itu, penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah dianjurkan guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Media jam sudut merupakan media yang dikembangkan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi sudut yang dipelajari dikelas III SD dalam mata pelajaran matematika. Media ini merupakan media berupa gambar jam analog disertai dengan besaran sudut yang terbuat dari kertas duplek. Dalam media ini, siswa dapat mengetahui jenis sudut dan besar sudut yang ditunjukkan oleh jarum jam. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi sekaligus untuk melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media yang digunakan. Dalam model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) media jam sudut digunakan sebagai alat bantu konkret yang dapat membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK).

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) berbantuan media jam sudut terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi pada mata pelajaran matematika materi sudut. Oleh karena itu, judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Linggawangi Materi Sudut".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design* yang hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Maka dari itu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O_1 & O_3 : *Pretest* (kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

O_2 & O_4 : *Posttest* (kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi sebanyak 47 orang yang dibagi kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa essay sebanyak 6 butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi yang berada di Jl. Kancana No. 40 Desa Linggawangi Kec. Leuwisari Kab. Tasikmalaya. Penelitian dilakukan pada 47 sampel yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengundian. Siswa yang berasal dari kelas III b sebagai siswa kelas eksperimen dan siswa III a sebagai siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media jam sudut, sedangkan pada kelas kontrol siswa tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media jam sudut melainkan hanya diberikan pembelajaran secara konvensional.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes prestasi belajar siswa berupa essay sebanyak 6 butir soal. Kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan software SPSS 20. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk memberikan kepastian apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Saphiro wilk* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan melihat hasil dari data *pretest* dan *posttest*. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi

normal. Adapun hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

Kelas	Sig. Pretest	Sig. Posttest
Eksperimen	.074	.105
Kontrol	.071	.067

Berdasarkan diatas diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang di peroleh lebih besar dari 0,05 sehingga dari dapat disimpulkan bahwa kedua data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *levene* menggunakan *software* SPSS 20 dengan kriteria keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 artinya data tersebut dinyatakan tidak homogeny dan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya data tersebut dinyatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas *pretest* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Uji Homogenitas

Sig. Pretest	Sig. Posttest
.294	.858

Hasil uji homogenitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini adalah sebesar 0,294 dan 0,858 artinya nilai signifikansi *pretest* > dari 0,05 (0,249 > 0,05) dan nilai signifikansi *posttest* > dari 0,05 (0,659 > 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa varian prestasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka harus dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji rata-rata. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogen. Karena data yang didapat dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen maka, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji-t dengan menggunakan *software* SPSS 20 dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) berbantuan media jam sudut terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi materi sudut).

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) berbantuan media jam sudut terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi materi sudut).

Kriteria uji:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Uji Hipotesis *Posttest*

df	Sig.	t_{tabel}	t_{hitung}
45	0.05	2.021	2.581

Dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa t_{hitung} *posttest* memperoleh nilai t sebesar 2.581 dan t_{tabel} yang didapat dari $df = 45$ dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 adalah 2.021 maka, dalam penelitian ini diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.581 > 2.021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model pembelajaran VAK berbantuan jam sudut memiliki pengaruh yang terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Linggawangi pada materi sudut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari *hasil independent sample t-test* mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} yang terdapat pada uji hipotesis *posttest* mendapat nilai sebesar 2,581 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,021. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada materi sudut dan adanya perbedaan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran VAK dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernasari, Tuti. (2016). Desain Didaktis Materi Jenis dan Besar Sudut Berdasarkan Analisis *Learning Obstacle* Pada Buku Paket Teks Matematika Kelas III Sekolah Dasar di Kota Serang. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/22625/>
- Kusniati, Tri. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Buana Pendidikan: *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 16(29). 52-64. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/2269.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lestari, Ila., dkk. (2019). Korelasi Antara Kemandirian Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 15(26). 118-127. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/2036.
- Noorbaiti, Rahmita., Fajriah, Noor., Sukmawati, R. Ati. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditor-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E MTSN Mulawarman Banjarmasin. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, No. 1, 108-116. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/5130>.

- Rahmawati, Nurina Kususma. (2018). Efektifitas Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmetika Sosial. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 14(25) 59-64. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1464
- Safri Andi Muhammad. (2018). *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MLA SMA Negeri 16 Makasar*. Skripsi. <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/12275/>
- Shinta, Fransisca Dwi. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3953/>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2016. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Yurniawati. 2019. *Pembelajaran Aritmatika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.